

**ABSTRACT**

T.S. Elliot's *Murder in the Cathedral* is a play talking about the martyrdom of Thomas Becket, the major character, in his attempt to fight his conflict with King Henry II. Here, in struggling his faith, Thomas is confronted by the Tempters who tempt him to search pleasures of worldly power, to regain the political power of the Chancellor, to be a rebellious priest, and to search his personal glory.

Here the writer limits the object of the study to one of the intrinsic elements of the play namely character. So it is reasonable to employ objective theory and because the writer is demanded to read, understand and then interpret it into his own language, he uses hermeneutic theory as supporting tool of analysis. In addition, the writer also use a related study provided by Nevill Coghill in helping to understand the deeper meaning of the play.

Having analyzed this work profoundly, the writer finds out that the temptations of the Tempters have triggered the process of martyrdom development in Thomas' personality. Beside that, the significance of martyrdom does not lie in the death of Thomas but it is more appropriate to be viewed as a prove of God's love to mankind.

## ABSTRAKSI

Karya T.S. Elliot yang berjudul Murder in the Cathedral adalah sebuah drama yang mengisahkan tentang kemartiran Thomas Becket dalam upayanya menyelesaikan konfliknya dengan raja Henry II. Dalam memperjuangkan keyakinannya Thomas dihadapkan dengan para Tempter (penggoda) yang menggodanya untuk mengejar kesenangan dari kekuasaan duniawi, memperoleh kembali kekuasaan politis sebagai Chancellor (penasihat), menjadi pastor pemberontak, dan mengejar kemuliaan pribadi.

Di sini penulis membatasi obyek studi pada salah satu unsur intrinsik drama yakni karakter. Karena itu penulis menggunakan teori obyektif sebagai teori dasar dan karena penulis dituntut untuk membaca, memahami, dan kemudian menafsirkan apa yang ia tangkap ke dalam bahasanya sendiri, maka penulis menggunakan teori hermenetik sebagai alat bantu analisa. Selain itu, penulis juga menggunakan studi terkait yang dilakukan Nevill Coghill untuk membantu memahami makna drama ini secara lebih mendalam.

Setelah menganalisa karya ini, penulis menemukan bahwa godaan para Tempter telah memicu proses perkembangan kemartiran dalam diri Thomas. Selain itu, signifikansi kemartiran ternyata tidak terletak pada kematian Thomas tetapi lebih tepat bila dipandang sebagai perwujudan cinta Tuhan kepada manusia.

**CHAPTER I**  
**INTRODUCTION**